

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL, SOSIAL, DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMA KABUPATEN
KLATEN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Dwi Nurjanati dwinurjanati@student.uns.ac.id

Trisno Martono trisnomartono@staff.uns.ac.id

Hery Sawiji herysawiji@staff.uns.ac.id

Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten; 2) Untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten; 3) Untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten, 4) Untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten; 5) Untuk mengetahui pengaruh langsung sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten, 6) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten; 7) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi profesional terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten; 8) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten; 9) Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru SMA di Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survey dengan menggunakan populasi 637 orang dan sampel sebanyak 246 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling* melalui cara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,170 atau 17%; 2) Kompetensi profesional berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,124 atau 12,4%; 3) Kompetensi sosial berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,204 atau 20,4%; 4) Kompetensi kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,221 atau 22,1%; 5) Sertifikasi guru berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,537 atau 53,7%; 6) kompetensi pedagogik berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru sebesar 0,343 atau 34,3%; 7) kompetensi profesional berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru sebesar 0,230 atau 23%; 8) Kompetensi sosial tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru; 9) Kompetensi kepribadian tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru

Kata kunci: kompetensi guru, sertifikasi guru, profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan yaitu sebagai agen pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kualitas yang baik. Guru memiliki hak dan kewajiban yang berlandaskan hukum yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan pemerintah lainnya sehingga memiliki kualifikasi tertentu yang sejalan dengan peraturan yang ada. Program sertifikasi guru merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas dan kompetensi guru sebagai pendidik dan tenaga profesional. Program ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 pasal 2 yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan upaya penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan maka dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi untuk pendidik. Pada awal-awal tahun pelaksanaan program terjadi masalah seperti rendahnya tingkat kelulusan guru sebagai peserta mencapai 50%, berbagai kecurangan yang dilakukan guru dalam pengumpulan berkas portofolio untuk uji sertifikasi, munculnya berbagai seminar, lokakarya, pelatihan, dan kegiatan lain yang tidak terkait langsung dengan peningkatan kemampuan guru, sulitnya guru memenuhi ketentuan 24 jam mengajar, sehingga kualitas dan kinerja guru sertifikasi dipertanyakan. Tunjangan profesi yang digadang untuk membantu peningkatan kesejahteraan guru agar mampu meningkatkan kompetensinya belum tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber mengatakan bahwa tunjangan profesi yang diperoleh guru sertifikasi hanya sebagian kecil saja yang digunakan untuk peningkatan kompetensi. Dana yang diperoleh digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain yang tidak ada hubungannya dalam peningkatan kompetensi. Selaras dengan penyelenggaraan sertifikasi guru yang telah dilaksanakan pemerintah sebagai upaya penjaminan mutu guru berbagai aspek kompetensi menunjukkan pentingnya pengembangan model pengelolaan guru pasca sertifikasi. Pembinaan dan pengelolaan guru yang tepat akan mencapai hasil yang optimal bila variabel yang signifikan mempengaruhi kinerja guru ditangani secara serius dan simultan sehingga diharapkan profesionalisme guru bisa dimunculkan. Terdapat keselarasan antara hasil uji sertifikasi, kemampuan guru yang sebenarnya, serta terdapat monitoring dan evaluasi guru pasca sertifikasi merupakan salah satu upaya agar kualitas kinerja guru tetap terpantau.

LANDASAN TEORI

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Bermula dari pendidikan yang berkualitas maka akan dilahirkan generasi yang berkualitas pula. Berawal dari sini maka kualitas guru sebagai *main person* dalam proses pendidikan menjadi penting. Guru dimotivasi untuk memiliki kompetensi baik secara kualitatif maupun kuantitatif secara terus menerus berkesinambungan dan terstruktur. Motivasi untuk menjadi berkualitas ini didorong oleh adanya pengembangan standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai bagian dari Standar Pendidikan nasional (SPN) yang merupakan kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Guru sebagai pendidik calon generasi mendatang merupakan salah satu profesi mulia. Guru merupakan salah satu tenaga profesional yang keberadaannya diatur oleh Undang-Undang dan peraturan pemerintah lainnya. Lahan profesi ini merupakan amanah UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP RI No 74 Tahun 2008 dan perubahannya tentang Guru, dan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada seluruh landasan yuridis dan kebijakan pemerintah yang ada menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen dari pihak pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dan penghargaan pada profesi guru. Hal ini baik karena pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Widiyaka, *et al.*, 2013).

Profesionalisme guru yaitu pandangan dan perasaan guru terhadap profesinya sebagai pendidik yang terwujud dalam bentuk rasa pengabdian terhadap profesi, aplikasi kewajiban sosial, kemandirian guru dalam membuat/mengambil keputusan, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan guru dengan sesama profesi (Deni Koswara, *et al.*, 2009). Profesionalisme guru merupakan kondisi yang harus selalu diraih guru dalam proses pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri baik secara keilmuan maupun keterampilan diri yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan PP RI No 74 Tahun 2008 dan perubahannya tentang Guru, syarat guru dikatakan memiliki profesionalisme jika telah memiliki empat kompetensi yaitu memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4, bersertifikat pendidik, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Profesionalisme guru tidak lepas dari proses pembinaan guru baik pembinaan langsung oleh kepala sekolah dan pengawas atau juga oleh Pusat-pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan Tenaga Kependidikan (Dwi Diar E dan Nikmat Akmal, 2014). Profesionalisme merupakan suatu komitmen para profesional terhadap profesinya yang diwujudkan dalam bentuk kebanggaan diri terhadap profesinya, berusaha terus menerus untuk mengembangkan kualitas diri. Terdapat upaya peningkatan kualitas diri dalam profesionalisme. Profesionalitas merupakan sikap para anggota profesi terhadap profesinya secara sungguh-sungguh dan derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam menjalankan tugas-tugas profesinya.

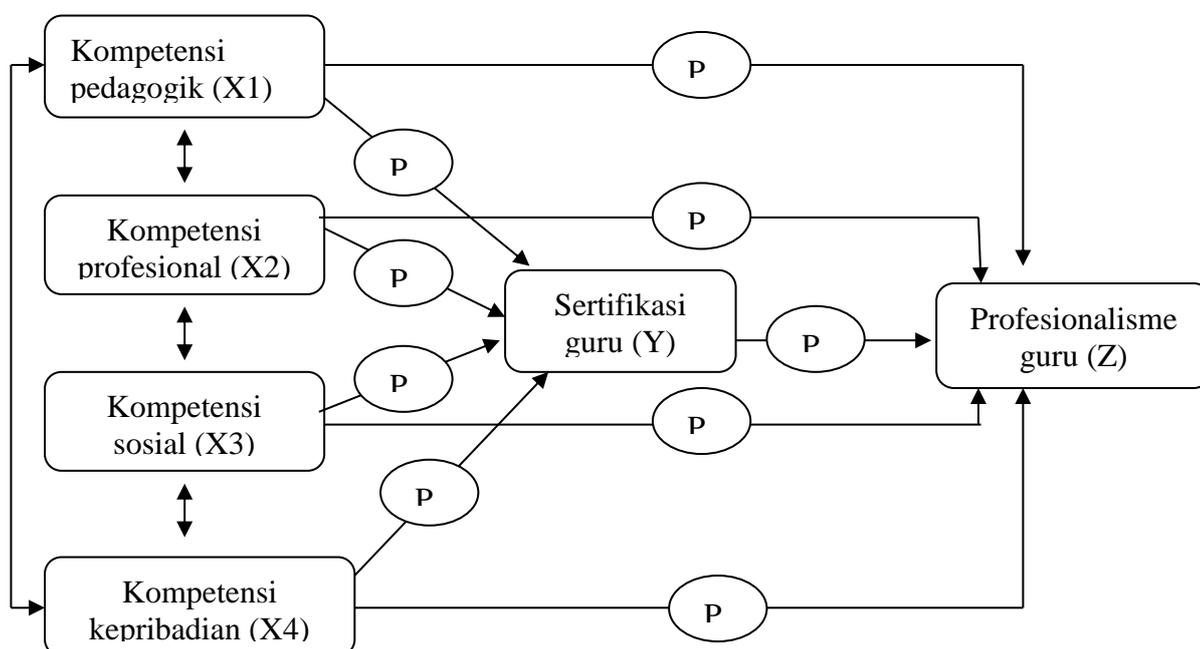
Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik memiliki konsekuensi yang besar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan guru dituntut untuk memiliki standar kualitas tertentu agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, terutama untuk peningkatan proses pembelajaran melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi: (1) Kemampuan mengelola pembelajaran, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum/silabus, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, dan (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar. Siswandari dan Susilaningsih (2013) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas sebagai seorang guru, yang akan membedakan guru dengan profesi yang lain dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi profesional dapat dilakukan dengan studi lanjut program Strata 2, mengikuti seminar, kursus dan pelatihan, pembuatan jurnal, pemanfaatan lembaga profesi.

Kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Gardner (1983) dalam M. Hasbi Ashsiddiqi (2012) mendefinisikan kompetensi sosial sebagai salah satu dari sembilan kecerdasan manusia yang berhasil diidentifikasi yaitu logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, kuliner, sosial. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, guru sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi sosial untuk: 1) Berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat, 2) Menggunakan teknologi

komunikasi dan informasi, 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dan memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat, 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Kompetensi kepribadian menurut Standar Nasional Pendidikan merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Segala perilaku guru secara pribadi menjadi perhatian bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian memungkinkan guru untuk menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru menurut Mulyasa (2007) meliputi: 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, 2) Kepribadian yang dewasa, 3) Kepribadian yang arif, 4) Kepribadian yang berwibawa, 5) Kepribadian yang berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses, prinsip dan prosedur untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dari permasalahan tersebut (Mulyana, 2006). Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan data primer dimana peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang disebar kepada guru sertifikasi sebagai sampel representatif sebagai teknik untuk pengumpulan data penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Slovin yang digunakan sebagai patokan untuk menentukan jumlah sampel sebagai representatif data populasi yang tersedia dengan taraf kesalahan bervariasi dari 5% (Bambang P. dan Lina M.J., 2005). Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur atau *path analysis* dan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk teknik analisis data. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling* melalui cara *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis Statistik

Variable	X1	X2	X3	X4
<i>N</i>	246	246	246	246
<i>Min</i>	84	104	91	108
<i>Max</i>	112	129	138	135
<i>Range</i>	28	25	47	27
<i>Mean</i>	97,37	116,42	107,05	123,15
<i>Median</i>	98,00	117,00	107,00	123,00
<i>Std. Deviation</i>	6,110	4,780	8,495	4,269
<i>Variance</i>	37,337	22,849	72,173	18,221

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 246 orang guru. Nilai *mean* untuk kompetensi pedagogik yaitu 97,37, kompetensi profesional 116,42, kompetensi sosial 107,05, kompetensi kepribadian 123,15. Nilai *median* untuk kompetensi pedagogik yaitu 98, kompetensi profesional 117, kompetensi sosial 107, kompetensi kepribadian 123. Nilai minimum untuk kompetensi pedagogik yaitu 84, kompetensi profesional 104, kompetensi sosial 91, kompetensi kepribadian 108. Nilai maksimum untuk kompetensi pedagogik yaitu 112, kompetensi profesional 129, kompetensi sosial 138, sedangkan kompetensi kepribadian 135.

Penelitian ini menggunakan analisis dua jalur yang merupakan pengembangan dari model persamaan satu jalur. Tahapan analisis dua jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah mencari pengaruh X1, X2, X3, X4 terhadap Y.
2. Tahap kedua adalah mencari pengaruh X1, X2, X3, X4, dan Y terhadap Z.

Ringkasan proses analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

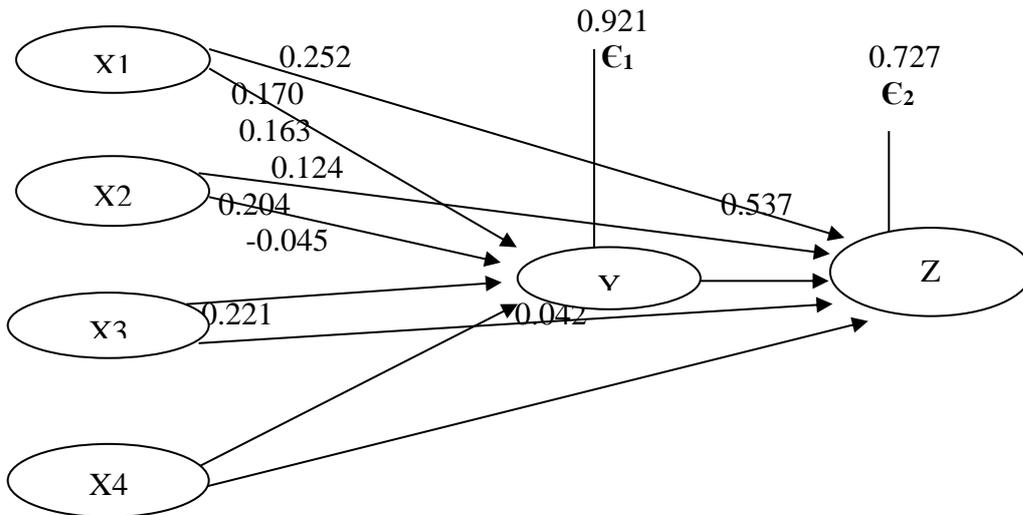
Tabel 2. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung (melalui Y)	
X1 terhadap Y	0.170	0	0.170
X1 terhadap Z	0.252	Melalui Y = $0,170 \times 0,537 = 0.091$	0.343
X2 terhadap Y	0.124	0	0.124
X2 terhadap Z	0.163	Melalui Y = $0,124 \times 0,537 = 0.067$	0.230
X3 terhadap Y	0.204	0	0.204
X3 terhadap Z	-0.045	Melalui Y = $0,204 \times 0,537 = -0.024$	-0.069
X4 terhadap Y	0.221	0	0.221
X4 terhadap Z	0.042	Melalui Y = $0,221 \times 0,537 = 0.023$	0.065
Y terhadap Z	0.537	-	0.537

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan, maka dapat diketahui hasil sebagai berikut:

- a. Bahwa pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru sebesar 0,170 atau 17%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui sertifikasi guru sebesar 0,343 atau 34,3%. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya, semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka akan semakin menurunkan profesionalisme guru.
- b. Pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap profesionalisme guru sebesar 0,124 atau 12,4%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui sertifikasi guru sebesar 0,230 atau 23%. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya, semakin rendah kompetensi profesional guru maka akan semakin menurunkan profesionalisme guru.
- c. Pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru sebesar 0,204 atau 20,4%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui sertifikasi guru tidak terbukti. Tidak adanya pengaruh kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru maka jalur dari variabel ini melalui sertifikasi guru dihilangkan dan tercipta diagram jalur yang baru.
- d. Pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi kepribadian profesionalisme guru sebesar 0,221 atau 22,1%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui sertifikasi guru tidak terbukti. Tidak adanya pengaruh kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru maka jalur dari variabel ini melalui sertifikasi guru dihilangkan dan tercipta diagram jalur yang baru.
- e. Pengaruh secara langsung dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0,537 atau 53,7%. Berdasarkan hasil pengujian ini diketahui bahwa guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang telah melaksanakan sertifikasi guru akan meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya jika guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang belum melaksanakan sertifikasi guru akan menurunkan profesionalisme guru tersebut. Artinya bahwa adanya sertifikasi guru selama ini memberikan dampak yang positif dan tetap bisa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Hasil koefisien jalur tersebut diterapkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram hubungan kausal empiris antar variabel

Persamaan struktur:

a. Sub struktur pertama :

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{YX_4} + e_1$$

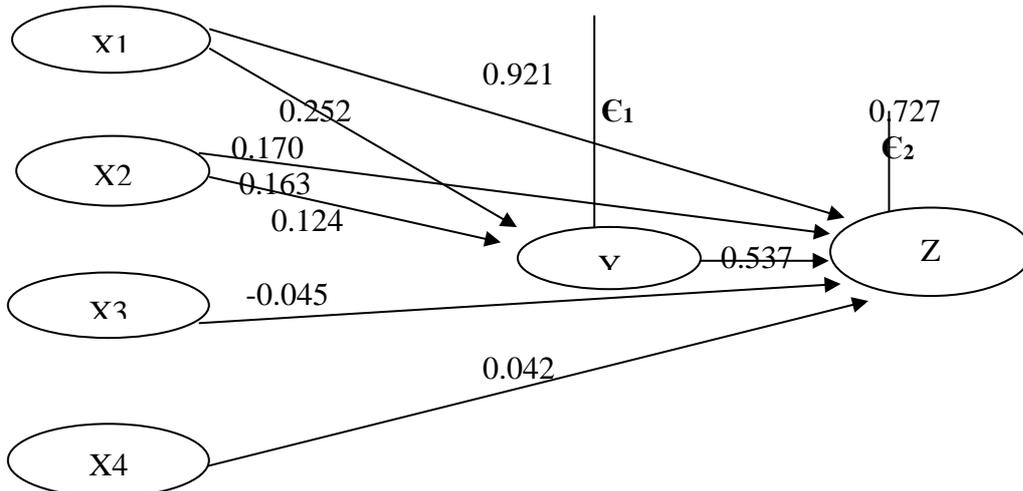
$$Y = 0.170X_1 + 0.124X_2 + 0.204X_3 + 0.221X_4 + 0.921e_1$$

b. Sub struktur kedua

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZX_3} + \rho_{ZX_4} + \rho_{ZY} + e_2$$

$$Z = 0.252X_1 + 0.163X_2 + -0.045X_3 + 0.042X_4 + 0.537Y + 0.727e_2$$

Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap profesionalisme guru secara langsung yaitu kompetensi sosial (X_3) dan kompetensi kepribadian (X_4). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka merubah pola diagram jalur sehingga tercipta diagram jalur yang baru:



Gambar 2. Diagram hubungan kausal empiris antar variabel setelah diperbaharui

KESIMPULAN

Kesimpulan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru sebesar 0,170 atau 17%. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya, semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka akan semakin menurunkan profesionalisme guru.
2. Terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap profesionalisme guru sebesar 0,124 atau 12,4%. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya, semakin rendah kompetensi profesional guru maka akan semakin menurunkan profesionalisme guru.
3. Terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru sebesar 0,204 atau 20,4%. Semakin tinggi kompetensi sosial guru maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya, semakin rendah kompetensi sosial guru maka akan semakin menurunkan profesionalisme guru.
4. Terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru sebesar 0,221 atau 22,1%. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru maka akan semakin meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya, semakin rendah kompetensi kepribadian guru maka akan semakin menurunkan profesionalisme guru.
5. Terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0,537 atau 53,7%. Berdasarkan hasil pengujian ini diketahui bahwa guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang telah melaksanakan sertifikasi guru akan meningkatkan profesionalisme guru, sebaliknya jika guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang belum melaksanakan sertifikasi guru akan menurunkan profesionalisme guru tersebut. Artinya bahwa adanya sertifikasi guru selama ini memberikan dampak yang positif dan tetap bisa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru sebesar 0,343 atau 34,3%. Artinya bahwa adanya sertifikasi guru yang bertindak sebagai variabel penghubung memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi profesional terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru sebesar 0,230 atau 23%. Hasil analisis membuktikan bahwa sertifikasi guru yang bertindak sebagai variabel penghubung memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kabupaten Klaten.
8. Pengaruh tidak langsung kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru tidak terbukti. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi $0,356 > 0,05$ artinya H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung positif secara signifikan. Tidak adanya pengaruh kompetensi sosial terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru membuat arah jalur dari variabel ini melalui sertifikasi guru dihilangkan dan tercipta diagram jalur yang baru.
9. Pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru tidak terbukti. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi $0,386 > 0,05$ artinya H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh langsung positif secara signifikan. Tidak adanya pengaruh kompetensi kepribadian terhadap profesionalisme guru melalui sertifikasi guru membuat arah jalur dari variabel ini melalui sertifikasi guru dihilangkan dan tercipta diagram jalur yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Eli Suraya, & Yusraini. (2011). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran: Studi Kasus di MAN Model Jambi. *Media Akademika*, Vol. 26, No.2.
- Aniek Hindrayani & Salman Alfarisy Totalia. (2010). *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UNS Press.
- Arikunto Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Badan Pusat Statistik. Diperoleh tanggal 29 Januari 2015 dari sumber www.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2015). Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten. (2015). Klaten, Indonesia.
- Deitje S. Borang. Upaya Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SMK di Era Sertifikasi. *Seminar Internasional, ISSN 1907-2066*.
- Damodar Gujarati. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten. (2015). Klaten, Indonesia.
- Dimas Jarot Bayu. (2017). Sri Mulyani Kritik Lonjakan Anggaran Tak Dongkrak Kualitas Pendidikan. Diperoleh tanggal 13 Maret 2016 dari sumber www.katadata.com.
- Dwi Diar E & Nikmat Akmal. (2014). *Profesionalisme Guru Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Prosiding Konvensi Nasional APTEKINDO KE-7
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Edukasi. (2013). Kompetensi Pedagogik Guru. Diperoleh tanggal 1 Februari 2016 dari sumber www.m-edukasi.web.id/2013/05/kompetensi-pedagogik-guru.html.
- Hesti Murwati. (2013). Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri se-Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE) Vol.1, No.1*.
- Human Development Index (HDI) United Nation Development Program (UNDP)
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kompasiana. (2010). Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan. Diperoleh tanggal 1 Februari 2016, dari sumber <http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/19/pengembangan-ilmu-manajemen-pendidikan/>.
- M. Hasan Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitiandan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nur Zazin. (2014). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurhafni. *Implementasi Program Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tesis tidak dipublikasikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasidan Kompetensi Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia.
- Pos Nanggroe. (2015). Pengertian Sistem dan Tujuan dari UKG. Diperoleh 13 Maret 2016 dari sumber <http://posnanggroe.com/2015/10/27/pengertian-sistem-dan-tujuan-dari-ukg/>,
- Riduwan & Engkos A.K. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sertifikasi Guru. (2007). Tentang Sertifikasi Guru. Diperoleh tanggal 1 Februari 2016 dari sumber <http://sertifikasiguru.org/index.php?page=2007-2>
- Singgih Santoso. (2002). *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua* Jakarta: Gramedia
- Siswandari & Susilaningsih. *The Effect of Teacher Certification Toward the Improvement of Students Learning Quality*. Jurnal dipublikasikan.
- Sofyan Yamin & Heri Kuriawan. (2011). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotex.

- Sudji Munadi, Syukri Fathudin AW, & Arif Marwanto. (2011). *Pengembangan Model Penyiapan dan Penjaminan Mutu Guru Pasca Sertifikasi*. Jurnal dipublikasikan
- Sudrajat, Akhmad. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. Diperoleh tanggal 1 Februari 2016 dari sumber <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. *Analisis regresi terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triatra. (2010). Kompetensi Kepribadian Guru. Diperoleh tanggal 13 Maret 2016 dari sumber <https://triatra.wordpress.com/2010/10/14/kompetensi-kepribadian-guru/>.
- Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989. (1989). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia.
- Widiyaka, Netty Herawati, & Martoyo. (2013). Evaluasi Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*